

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bisnis halal saat ini merupakan pola dunia yang terus mengalami perkembangan dalam setiap tahunnya. Berdasarkan laporan *State of The Global Islamic Report* (2019), sebanyak 1,8 miliar masyarakat muslim telah menjadi pembeli dari bisnis halal ini. Peluang terbuka pembeli bisnis halal pada setiap tahunnya mencapai 5,2% melalui pengeluaran pembelanja yang absolut sebanyak USD 2,1 triliun.¹ Dari jumlah tersebut semestinya berkembang dengan persisten. Pada periode 2014 hingga 2021 Proyeksi *Compound Annual Growth Rate (CAGR)* grafik bisnis halal mengalami kenaikan mencapai 6,2%, informasi ini menunjukkan bahwa bisnis halal memiliki potensi gemilang di masa yang akan mendatang (*State of The Global Islamic Report 2019*). Indonesia memiliki peluang besar dalam pengembangan bisnis halal didukung dengan jumlah mayoritas jumlah umat muslim di Indonesia, dengan populasi 12,7% Indonesia mewakili penduduk muslim dunia, diprediksi tahun 2020 sebanyak 229 juta umat muslim menduduki wilayah Indonesia. Menurut Audit Populasi Total (2020), telah mempekirakan jumlah populasi muslim mencapai 273 juta orang, jumlah ini setara dengan 87,2% dari jumlah keseluruhan populasi di Indonesia. Populasi yang cukup tinggi ini memberikan ketertarikan pada produk halal besar. Seharusnya Indonesia telah menjadi enkapsulasi pasar industri halal dunia. Total pengeluaran Indonesia dalam pembelanjaan barang mencapai USD 218,8 miliar tiap tahun 2017 (Layanan Uang Republik Indonesia 2019).²

Prediksi Bank Indonesia mengenai perkembangan moneter Indonesia terdapat pada kisaran 4,7% dan 5,5 pada tahun 2022, sedangkan pada tahun 2021 mulai 3,2% menjadi 4,0%, searah dengan penambahan produk unggulan, ekonomi dunia yang sedang dalam masa perbaikan, eksekusi, solid, serta memperluas minat

¹ Dzirkulloh Dzirkulloh and Ahmad Koib, "Implementation Of Halal Value Chain In Business In Islamic Boarding Schools," *Dinar : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 7, no. 2 (August 3, 2021): 1–13.

² Muhammad Anwar Fathoni, "Potret Industri Halal Indonesia: Peluang dan Tantangan," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (October 23, 2020): 428.

lokal karena penggunaan dan usaha yang maksimal. Didukung oleh inokulasi, pembukaan keuangan dan kebangkitan politik “Energi kerjasama politik yang solid dan eksekusi keuangan pada tahun 2021 merupakan *cash-flow* untuk meningkatkan pemulihan moneter Indonesia akan lebih baik pada tahun 2022.

Ekonomi syariah dan industri halal merupakan sektor yang berkontribusi dalam penciptaan nilai ekonomi dengan memberikan peluang dan peluang serta memenuhi permintaan pasar.³ Berbagai dukungan yang diberikan oleh pemerintah melalui berbagai program termasuk kebijakan untuk mendukung pengembangan ekonomi syariah pada tahun 2022. Salah satu upayanya adalah memperkuat ekosistem rantai nilai halal.⁴ Perubahan gaya hidup halal di masyarakat tercermin dari perubahan permintaan barang halal, yang berdampak pada ketersediaan produk halal. *Halal lifestyle* membutuhkan perlindungan halal dari rantai produksi hingga konsumsi. Strategi pengembangan industri halal Indonesia semakin diperkuat, dimulai dengan regulasi dan diakhiri dengan pengembangan kawasan industri halal. Kawasan Industri Halal adalah tempat dimana semua industri berlaku sesuai dengan standar Islam. Proses produksi yang mengarah ke distribusi produk ke konsumen. Ekosistem halal meliputi produksi barang atau jasa, pemerintah, SDM dan Infrastruktur. Ekosistem industri halal mencakup beberapa aspek yang harus diperhatikan, antara lain⁵, (1) aspek finansial, (2) proses produksi dan (3) regulasi.

Penciptaan industri halal membutuhkan ekosistem halal, yang tidak hanya terwujud dalam bahan baku dan produksi, tetapi juga mencakup pembiayaan di bawah otoritas pengatur, oleh karena itu, keuangan syariah berperan penting dalam pembentukan ekosistem halal. Salah satu rantai dari terciptanya ekosistem halal adalah dari sektor pariwisata. Yang meliputi adanya sektor kuliner, penginapan, layanan jasa dan sirkulasi keuangan yang akan saling berkaitan secara sistematis.

³ Julistia, et al. (2021). Analisis Ekosistem Halal Value Chain Pada UMKM Di Kota Medan. Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman, Vol 6 (2): 247-255.

⁴ Kholifatul Husna Asri and Amin Ilyas, “Penguatan Ekosistem Halal Value Chain sebagai Pengembangan Industri Halal Menuju Era 5.0” (n.d.): 11.

⁵ Ibid.

Pulau Madura mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi objek pariwisata.⁶ Potensi wisata halal di Bangkalan cukup besar dari wisata alam seperti bukit jaddih, pantai rongkang, Sembilangan. Menurut data Kementerian Pariwisata, bisnis syariah, merupakan sektor pariwisata di Indonesia, mengalami kenaikan jumlah pengunjung yang tinggi, tentunya berdampak pada percepatan ekosistem halal jika dikembangkan dengan baik.

Di sisi lain, mayoritas penduduk Bangkalan beragama Islam. Artinya, ekosistem halal merupakan kebutuhan dasar. Islam sebagai agama tidak hanya transcendental, tetapi juga mengajarkan ekonomi dan sosiologi. Salah satu bidang Islam yang berkembang pesat dalam satu dekade terakhir adalah bidang ekosistem untuk mewujudkan misi besar Islam yaitu Rohmatan Lil Alamin. Demikian yang menjadi alasan peneliti untuk mengkaji bagaimana implementasi ekosistem halal di Kabupaten Bangkalan.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi ekosistem halal di Kabupaten Bangkalan ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep dan perkembangan ekosistem halal di Kabupaten Bangkalan. Sedangkan manfaat penelitian ini yaitu dapat memahami dan menambah wawasan serta dapat menjadi bahan pembelajaran maupun referensi terkait. Penelitian ini juga dipergunakan sebagai penunjang kelulusan mata kuliah skripsi dibawah program MBKM Riset yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek.

1.4. Luaran Penelitian

Target luaran dalam penelitian ini adalah publikasi jurnal Nasional.

Table 1 Luaran penelitian

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1.	Publikasi Jurnal Nasional	Tercapai

1.5. Jadwal Penelitian

Table 2 Jadwal Penelitian

⁶ Muhammad Ersya Faraby, "Potensi Kabupaten Bangkalan Menjadi Destinasi Wisata Halal," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (March 1, 2021): 67.

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2022				
		Ags	Sept	Okt	Nov	Des
1.	Pengajuan Judul					
2.	Penyusunan Proposal					
3.	Pembekalan pelaksanaan MBKM Riset					
4.	Menyerahkan Proposal					
5.	Pengumpulan Data					
6.	Melakukan Penelitian ke Dinas Pariwisata, DPRD Bangkalan					
7.	Penyusunan dan Penyerahan Laporan Kemajuan					
8.	Menyelesaikan Log Book					
9.	Rekapitulasi Data					
10.	Analisis Data					
11.	Melakukan Penelitian ke Dinas Koperasi, MUI Cabang Bangkalan, Kementrian Agama Kabupaten Bangkalan.					
12.	Publikasi Jurnal Nasional					
13.	Rekapitulasi Data					
14.	Analisis Data					

15.	Penyusunan dan Penyerahan Laporan Akhir Penelitian					
16.	Sidang MBKM Riset					